



## **Audit Sistem Informasi menggunakan framework COBIT 4.1 Domain Deliver And Support (DS) (Studi Kasus: PT.Sriwijaya Internet Services)**

Dilla Mukarromah\*, Gusmelia Testiana

*Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia*  
*\*e-mail korespondensi: dillamukarromah23@gmail.com*

**Abstract.** *PT Sriwijaya Internet Services is a startup company in the network sector, which was formed to fulfill all kinds of activities connected with communication access needs that other Information Technology companies have not yet been able to optimize. In this case, PT Sriwijaya Internet Services intends to provide the best service and quality in accordance with the desired IT governance. In order to fulfill the Goals that the company wants, it is necessary to measure the maturity level of IT governance in order to make it easier for IT management to find out the maturity level of the company and to be able to make decisions based on the results of the audit carried out. Based on what happened at PT Sriwijaya Internet Services, this study will measure the level of interest in IT Governance in the company. In this study, the framework used is COBIT 4.1 Domain Deliver and Support (DS). Based on the COBIT Framework, the method used is the design method stage, the interview method, and the data processing method. In PT Sriwijaya Internet Services there are two domains, namely DS11 and DS12, which have a maturity level that has met the desired target at level 4 (Managed Level). So companies are required to maintain value and develop to level 5 (Optimized Level).*

**Keyword:** *COBIT, Audit SI, Deliver and Support*

**Abstrak.** PT Sriwijaya Internet Services merupakan perusahaan startup dibidang jaringan, yang dibentuk guna memenuhi segala macam aktivitas yang terhubung dengan kebutuhan akses komunikasi yang saat ini belum mampu dioptimalkan oleh perusahaan Teknologi Informasi lainnya. Dalam hal ini PT Sriwijaya Internet Services bermaksud memberikan pelayanan dan kualitas terbaik sesuai dengan Tata kelola TI yang diinginkan. Guna memenuhi Goals yang diinginkan perusahaan diperlukan untuk mengukur tingkat kematangan Tata kelola TI agar Mempermudah manajemen TI untuk mengetahui tingkat kematangan pada perusahaan dan dapat mengambil keputusan berdasarkan hasil audit yang dilakukan. Berdasarkan hal yang terjadi pada PT Sriwijaya Internet Services maka penelitian ini akan mengukur tingkat kematangan Tata Kelola TI diperusahaan. Dalam penelitian ini Framework yang digunakan yaitu COBIT 4.1 Domain *Deliver and Support (DS)*. Berdasarkan Framework COBIT Metode yang digunakan tahap metode perancangan, metode wawancara, dan metode pengolahan data.

Di PT Sriwijaya Internet Services terdapat dua domain yang mendapat nilai maturity level sudah memenuhi target yang diinginkan pada level 4 (Managed Level) yaitu domain DS11 Dan DS12. Maka perusahaan diharuskan untuk mempertahankan nilai dan mengembangkan ke level 5 (Optimised Level).

**Kata kunci:** COBIT, Audit SI, Deliver and Support

## 1. PENDAHULUAN

Pada Kerja Praktik ini penulis dapat mengetahui gambaran mengenai teknologi yang digunakan oleh PT. Sriwijaya Internet Services Palembang berdasarkan kondisi di lapangan sesuai dengan bidang ilmu yang telah dipelajari penulis pada saat perkuliahan.

Dalam pelaksanaan Kerja Praktik, penulis ditempatkan pada Departemen Teknologi Informasi. Dimana perusahaan ini mempunyai tata kelola TI yang belum melakukan Dokumentasi pengumpulan data berupa Audit Sistem Informasi untuk mengukur tingkat kematangan Tata Kelola TI.

Oleh karena itu, diperlukan suatu Audit Sistem informasi yang dapat memberikan informasi pengukuran tingkat kematangan Tata Kelola TI perusahaan, agar Manajemen dibidang IT dapat mengetahui tingkat kematangan Tata Kelola TI dan dapat mengambil keputusan.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini kasus yang diteliti adalah mengukur tingkat kematangan tata kelola TI berupa analisa Audit Sistem Informasi pada PT Sriwijaya Internet Services menggunakan framework COBIT 4.1. Hasil penilaian digunakan untuk merumuskan rekomendasi yang mungkin diberikan sebagai perbaikan tata kelola TI dalam sistem informasi PT Sriwijaya Internet Services.

Dalam penelitian ini metode-metode yang digunakan yaitu:

### 1. Metode Perancangan Pertanyaan

Perancangan pertanyaan berdasarkan pada tiap tiap domain pada COBIT 4.1, setiap domain memiliki salah satu unsur dalam pertanyaan. Ada juga dari satu pertanyaan terdapat beberapa unsure dari domain-domain tersebut.

### 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden yaitu kepala Devisi Departemen Teknologi Informasi dan unit kerja lain. Pada tahap wawancara ini, dilakukan pengecekan pada jawaban antara kepala dan unit kerja lainnya.

### 3. Metode Pengolahan data

Dari data hasil survei wawancara, dan studi dokumen analisis yang dilakukan pada tahap ini adalah analisis untuk menilai tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi. Tingkat kematangan proses TI adalah kondisi ideal dari aktivitas yang diharapkan, analisis ini bertujuan untuk menjadi acuan dalam model tata kelola TI sistem informasi PT SIS. Berdasarkan hasil wawancara, harapan kematangan proses TI menurut kepala Devisi TI PT SIS ditentukan dengan melihat Analisis dan Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework COBIT 4.1 pada lingkungan pekerjaan seperti visi dan misi, maka dapat ditetapkan untuk dapat mendukung pencapaian tujuan. Pengolahan data akan menunjukkan seberapa jauh tingkat Pengembangan sistem Informasi di PT Sriwijaya Internet Services.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Penelitian yang dilakukan dengan tahap wawancara. Hasil nilai maturity level yang didapat dari masing-masing Subdomain, yaitu:

#### Domain Deliver and Support

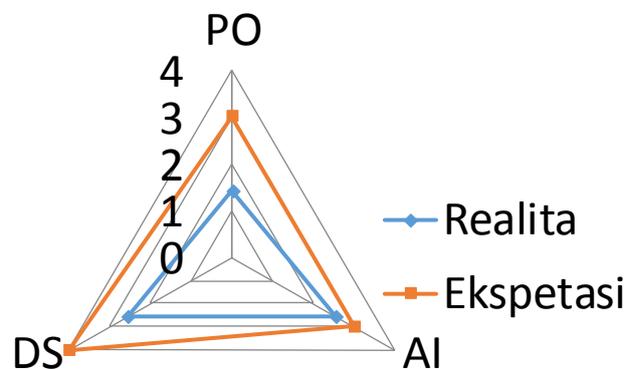
Sub-Domain	Maturity Level	Keteranngan Nilai Level	Ekspetasi Nilai
DS1	Level 2	Organisasi mendefinisikan dan mengelola tingkat layanan berdasarkan kebutuhan pelanggan	4
DS2	Level 2	Proses untuk mengawasi penyediaan layanan pihak ketiga. Resiko terkait, dan pemberian layanan bersifat informal	4
DS3	Level 3	Persyaratan kinerja dan kapasitas ditentukan sepanjang sistem live cycle	4
DS4	Level 2	Layanan pada pihak ketiga sering terjadi kegagalan karena diluar cakupan IT Continuity plan	4
DS5	Level 1	Organisasi mengakui perlunya keamanan TI, kesadaran akan kebutuhan, keamanan, terutama tergantung pada individu	4
DS6	Level 3	Terdapat model biaya layanan informasi yang terdefinisi dan terdokumentasi	4
DS7	Level 2	Kebutuhan akan program dan pelatihan serta edukasi disadari oleh seluruh anggota organisasi, mengandalkan pengetahuan individual pelatih dengan materi yang sama, tetapi berbeda pendekatan	4
DS8	Level 2	Terdapat kesadaran organisasi terkait kebutuhan akan fungsi service desk, dan proses pengolaan insiden. Bantuan tersedia secara informal melalui jaringan individu yang berpengetahuan	4
DS9	Level 2	Manajemen menyadari perlunya mengendalikan konfigurasi TI dan memahami manfaat informasi, konfigurasi yang akurat dan lengkap. Tetapi ada ketergantungan implised pada pengetahuan dan keahlian personil teknis	4
DS10	Level 3	Kebutuhan akan sistem manajemen masalah terintegrasi yang efektif diterima dan dibuktikan dengan kebutuhan manajemen dan anggaran untuk kepegawaian dan pelatihan tersedia	4
DS11	Level 4	Kebutuhan manajemen data dipahami dan tindakan yang diperlukan diterima, tanggung jawab atas kepemilikan, dan manajemen data didefinisikan dengan jelas, ditugaskan dan dikomunikasikan dalam Organisasi	4
DS12	Level 4	Kebutuhan untuk mempertahankan lingkungan komputasi yang terkontrol sepenuhnya dipahami, 4sebagaimana terbukti dengan struktur organisai dan alokasi anggaran	4
DS13	Level 2	Organisasi menyadari peran kunci yang dimainkan kegiatan operasi TI dalam menyediakan fungsi TI, anggaran untuk alat dialokasikan berdasarkan kasus perkasus, operasi dukungan TI bersifat informal dan intuitif	4
<b>Rata-rata</b>		<b>2,46</b>	<b>4</b>

## Pembahasan

Rekomendasi dari hasil penelitian yang dapat diberikan yaitu merupakan Sub-DOMian yang mendapatkan maturity level memiliki kesenjangan atau GAP yang besar.

- 1) DS5 mendapat nilai level 1 dengan Organisasi mengakui perlunya keamanan TI, kesadaran akan kebutuhan, keamanan, terutama tergantung pada individu. Nilai yang diharapkan berada pada level 4. Hal yang harus dilakukan yaitu tanggung jawab untuk keamanan TI, ditetapkan, dikelola dan ditegakkan dengan jelas. Analisis resiko dan dampak keamanan TI secara konsisten harus dilakukan.
- 2) DS7 mendapat level 2 dengan Kebutuhan akan program dan pelatihan serta edukasi disadari oleh seluruh anggota organisasi, mengandalkan pengetahuan individual pelatih dengan materi yang sama, tetapi berbeda pendekatan. Nilai yang diharapkan berada pada level 4. Maka diharapkan untuk melakukan program pelatihan dan edukasi yang menghasilkan hasil yang terukur, serta memberikan Pertanggung jawaban yang jelas atas kepemilikan proses yang dibangun.

Dari hasil perhitungan maturity level, didapatkan kesenjangan nilai yang diinginkan dengan nilai saat ini. Berikut diagram kesenjangan pada PT.Sriwijaya Internet Services



**Gambar 1. Kesenjangan maturity level / Gap**

Keterangan :

Deliver and Support

Rata-rata 2,38 ekspetasi 4. Maka GAP(kesenjangan) 1,54

## 4. KESIMPULAN

Dari Sub-domain yang dinilai terdapat beberapa hasil yang sudah diharapkan yaitu: DS11 mendapatkan nilai maturity level sesuai harapan yaitu level 4 (managed level). Bahwa Organisasi membuat suatu matrik untuk suatu produk, proses, pengukuran hasil. DS12 mendapatkan nilai maturity level sesuai harapan yaitu level 4 (managed level). Organisasi membuat suatu matrik untuk suatu produk, proses, pengukuran hasil.



Maka perusahaan diharuskan untuk mempertahankan nilai pada sub-domain DS11 dan DS12 serta mengembangkan ke level Optimised (Pada level ini seluruh organisasi difokuskan pada proses peningkatan secara terus menerus)

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- [1] I. G. Institute, *Ch4.1 - Cobit 4.1*. 2007.
- [2] Itgi and Itgi, "COBIT 4.1 - Control Objectives for Information and related Technology," *IT Gov. Inst.*, vol. 4.1, pp. 1-9, 2007.